

Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

Nadiyah Putri Salsabila*
Muhammad Ridwan Basalamah**
Rahmawati***

Email : nadiyahptrs@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study was conducted to examine the effect of the variables Financial Technology, Financial Literacy, and Gender on Financial Behavior in Students of the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang . The population in this study is 598. The sampling technique used is purposive sampling and obtained as many as 86 students. The data analyzed using multiple linear regression. The results showed that Financial Technology no significant effect on Financial Behavior. Financial Literacy significant effect on Financial Behavior. Gender significant effect on Financial Behavior.

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Gender*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi sangat erat kaitannya dengan internet. Berbicara tentang teknologi dan informasi yang erat kaitannya dengan anak muda terutama mahasiswa, sangat identik dengan generasi melek teknologi. Dunia digital sangat dekat dengan mahasiswa sebagai orang yang mengenyam pendidikan tinggi, karena tuntutan perkuliahan dan pergaulan yang semakin modern menjadikan dunia digital sebagai kebutuhan sehari-hari. Selain untuk penggunaan sehari-hari, dunia digital juga dapat membantu dalam perkuliahan. Banyak mahasiswa mengetahui cara mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital yang tersedia, tetapi sebagian besar tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara menggunakan produk dan layanan keuangan.

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan merupakan faktor terpenting dalam memastikan ketidakpastian di masa depan. Oleh karena itu ilmu ini penting bagi setiap orang, agar dapat menggunakan produk keuangan secara optimal dan mengambil keputusan keuangan yang tepat mengenai keuangan pribadinya, terutama pada mahasiswa sebagai generasi milenial yang sering kali masih mengalami kendala dalam tata cara pengelolaan keuangan pribadi karena rendahnya literasi. Dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat, lembaga keuangan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat luas. Berbagai produk keuangan baru dan serbaguna mengharuskan orang untuk lebih memahami jika mereka ingin mendapatkan keuntungannya.

Bank Indonesia (2017) Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 mengklasifikasikan layanan teknologi keuangan menjadi lima jenis: sistem pembayaran, dukungan pasar, manajemen investasi, pinjaman, pembiayaan dan peningkatan modal dan layanan keuangan lainnya. Berdasarkan Indeks inklusi keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi mahasiswa di Indonesia baru mencapai 64,2%. Begitu pula berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan 2019 adalah 38,03%. Kurangnya literasi keuangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dan melek teknologi dapat mengakibatkan meningkatnya angka kasus terjerat investasi bodong pada investasi ilegal yang tidak terdaftar di OJK, hal ini dapat mempengaruhi keadaan *financial* seseorang.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Malang angkatan 2019 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah atau sedang menempuh mata kuliah *financial technology*, manajemen keuangan 1 & 2. Karena mereka telah mendapatkan ilmu, ilmu penting tentang pengelolaan keuangan, pembelajaran yang berkaitan dengan keuangan, seperti: sumber pendanaan yang diperoleh, keputusan tentang penggunaan uang yang mereka miliki, pengetahuan tentang literasi keuangan dan alokasi uang yang dapat diinvestasikan.

Scheresberg (2013) mendukung penelitian Erlangga dan Krisnawati (2020), Noor *et al.* (2020) yang mengatakan *fintech* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Akan tetapi, bertolak belakang dengan Tukan dan Wahyudi (2020), (Fiika *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Widiastuti *et al.* (2020) mendukung penelitian Herawati *et al.* (2018) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan termasuk keuangan pribadi. Namun berbeda dengan Potrich dan Vieira (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

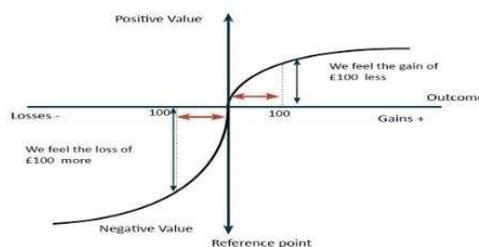
Laily (2013) mendukung penelitian (Theodos *et al.*, 2014) yang menunjukkan bahwa situasi keuangan pribadi, kesejahteraan keuangan, dan perilaku keuangan berbeda secara signifikan antara pria dan Wanita. Sedangkan, penelitian (Xuewei Qiao ,2012) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku keuangan pria dan wanita.

Hal ini masih menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* penelitian mengenai konsep tersebut. Berbagai penelitian terdahulu telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, mulai dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini ingin menganalisis “Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan” ini perlu dilaksanakan.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Prospect Theory

Prospect Theory menjelaskan tentang bagaimana perilaku manusia yang sesungguhnya dalam membuat keputusan dalam kondisi yang berisiko dan tidak pasti (Kahneman dan Tversky, 1979). Teori ini mencakup dua disiplin ilmu, yaitu ilmu psikologi dan ilmu ekonomi yang merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi antara dua pilihan. Keterkaitan penelitian dengan teori prospek yakni perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor psikologis dan sosial yang salah satunya adalah aspek *mental accounting* pada teori ini.



Gambar 1. *Prospect Theory*

Hubungan *Financial Technology* Dengan Perilaku Keuangan

Kemajuan teknologi di dunia keuangan dapat mempengaruhi keputusan generasi milenial dalam mengalokasikan keuangannya. Dengan kehadiran *Fintech* memudahkan alokasi pengelolaan keuangan seseorang. Scheresberg (2013) orang dengan pengetahuan yang lebih tinggi tentang teknologi keuangan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian yang mendukung teori tersebut oleh Erlangga dan Krisnawati (2020), bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Kondisi ini bertolak belakang dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Tukan dan Wahyudi (2020) yang menjelaskan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Sehingga berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut: (H1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perilaku Keuangan

Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan merupakan pintu gerbang bagi kaum milenial menuju ekonomi yang baik di masa yang akan datang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengantisipasi kerugian di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan Widiastuti *et al.* (2020) semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik manajemen dan pemecahan masalah keputusan investasi, semakin baik pula perilaku keuangan. Dipertegas lagi dalam penelitian Gutter (2008) bahwa pengetahuan keuangan merupakan prediksi penting dari perilaku keuangan.

Sehingga berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut: (H2) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hubungan Gender Dengan Perilaku Keuangan

(Sri Sasongko, 2009) mendefinisikan gender sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam tugas, tanggung jawab, peran, yang merupakan akibat dari perubahan struktur sosial yang berubah dari waktu ke waktu, dan perbedaan itu mengarah pada pemisahan tugas dan kegiatan antara laki-laki dan perempuan. Gender juga telah terbukti dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholillah dan Iramani (2013) yang menjelaskan bahwa gender berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Nidya Riswanda Trisna Wardhani (2019) yang memperoleh hasil serupa bahwa gender mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Sehingga berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut: (H3) Gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Perilaku Keuangan

Kholilai dan Iramani, (2013) Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, yaitu: perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. (Ricciardi & Simon (2000:2), kunci dasar memahami *financial behavior* meliputi: (1) Psikologi (2) Sosiologi (3) Keuangan berfokus pada penentuan nilai dan membuat keputusan alokasi modal.

Financial Technology

Oktaviani & Sari (2020) mengutip dari Bank Indonesia menjelaskan sesuai dengan peraturan BI Nomor 19/12/2017 *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru sehingga berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan maupun keandalan sistem pembayaran. Secara spesifik, *Fintech* didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan (Aaron, *et al.* 2017). Dapat disimpulkan bahwa *Fintech* adalah sebuah inovasi teknologi baru di jasa keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi dan produk untuk mempermudah pelayanan keuangan dan system keuangan agar lebih efisien dan efektif. Brigita Azalea Tukan (2019:103) indikator yang berkaitan dengan *financial technology* yaitu: (1) Pemahaman mengenai *financial technology* (2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk *financial technology* (3) Penggunaan *financial technology*.

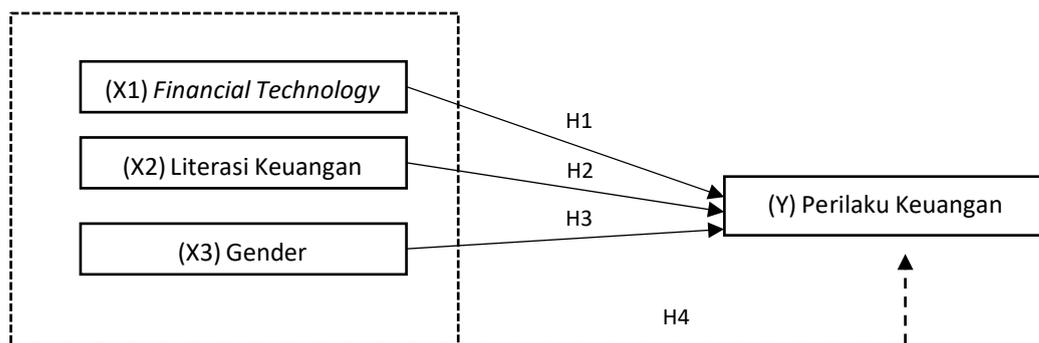
Literasi Keuangan

Tohani (2018:51) mengemukakan bahwa “Literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai bagian literasi ekonomi menjadi penting untuk dikembangkan melalui aktivitas pendidikan”. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang diterapkan pada sikap dan perilaku individu. Amanita Novi Yushita (2017:18) mengemukakan yang termasuk indikator literasi keuangan yaitu : (1) Pengetahuan umum tentang keuangan (2) Simpanan (3) Asuransi (4) Investasi.

Gender

Gender adalah suatu konsep yang berkaitan dengan perbedaan peran laki-laki dan perempuan pada waktu tertentu di tempat tertentu berdasarkan perilaku dan sikap sosialnya, bukan karena masalah yang berkaitan dengan biologi (Aziz *et al.*, 2015). Sasongko (2009) indikator yang terkait dengan gender meliputi: (1) Peran (2) Tanggung jawab (3) Fungsi (4) Tugas (5) *Equilibrium* (keseimbangan).

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda yakni:

$$Y = 3.841 + 0.220X_1 + 0.525X_2 + 0.222X_3 + e$$

Artinya:

1. Y = nilai variabel terikat yang diprediksikan dengan variabel bebas. Dalam riset ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku keuangan yang nilainya diprediksi oleh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gender.
2. α = Nilai *constant* senilai 3.841 yang membuktikan jika semua variabel independen diduga mempunyai skor nol, maka skor dari perilaku keuangan ialah 3.841.
3. β_1 = Nilai koefisien variabel *financial technology* (X_1) senilai 0.220 yang membuktikan jika skor variabel *financial technology* naik, maka skor perilaku keuangan naik senilai 0.220 dengan dugaan variabel bebas lainnya mempunyai skor kosong.
4. β_2 = Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X_2) senilai 0.525 yang menunjukkan jika nilai variabel literasi keuangan naik, maka skor perilaku keuangan naik senilai 0.525 dengan dugaan variabel bebas lainnya mempunyai skor kosong.
5. β_3 = Nilai koefisien variabel gender (X_3) senilai 0.222 yang membuktikan jika nilai variabel gender naik, maka skor perilaku keuangan naik senilai 0.222 dengan dugaan variabel bebas lainnya mempunyai skor kosong.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Penelitian

ini dilakukan pada mahasiswa aktif S1 Angkatan 2019 prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang terletak di Jl. MT. Haryono Nomor-193, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini yakni 4 bulan. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022 - Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang prodi Manajemen Angkatan 2019 dengan total yaitu 598 mahasiswa. Kriteria sampel pada penelitian ini yakni: mahasiswa aktif S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA Angkatan 2019, dan memiliki atau menggunakan alat pembayaran berupa uang elektronik/*electronic money* (*e-money*) yang mendapat izin dari Bank Indonesia. Pada saat penentuan jumlah sampel ditentukan jumlah sampel dengan metode *Purposive Sampling* dan dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* dan diperoleh hasil dari 86 responden.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuisisioner dan angket kepada populasi yang sudah ditentukan yaitu mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA Angkatan 2019, dan memiliki atau menggunakan alat pembayaran berupa uang elektronik/*electronic money* (*e-money*) yang mendapat izin dari Bank Indonesia. Riset ini memakai data primer yang berupa menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA Angkatan 2019.

Metode Analisis Data

Pada riset ini menggunakan perangkat lunak analisis data SPSS untuk menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kuisisioner. Pada analisis data ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas kemudian menggunakan uji asumsi klasik berupa multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, dan yang terakhir uji statistik yakni uji F(kelayakan model), Uji t(pengaruh), dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Karakteristik Responden

a. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pria sebanyak 26.7% dan Wanita sebanyak 73.3%.

b. Karakteristik Usia

Karakteristik berdasarkan usia diperoleh dari responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 100%.

c. Karakteristik Penggunaan *E-money*

Karakteristik penggunaan *e-money* pada Prodi manajemen Angkatan 2019 sebanyak 100%.

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Variabel	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y	Y.1	0.556	0.212	Valid
	Y.2	0.673	0.212	Valid
	Y.3	0.626	0.212	Valid
	Y.4	0.640	0.212	Valid
	Y.5	0.646	0.212	Valid
	Y.6	0.624	0.212	Valid
X1	X1.1	0.727	0.212	Valid
	X1.2	0.810	0.212	Valid
	X1.3	0.812	0.212	Valid
X2	X2.1	0.663	0.212	Valid
	X2.2	0.685	0.212	Valid
	X2.3	0.644	0.212	Valid
	X2.4	0.768	0.212	Valid

X3	X3.1	0.527	0.212	Valid
	X3.2	0.722	0.212	Valid
	X3.3	0.888	0.212	Valid
	X3.4	0.805	0.212	Valid
	X3.5	0.729	0.212	Valid

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data instrumen penelitian pada r hitung lebih besar dari r tabel, maka dari dari semua variabel diatas diketahui data instrumen dalam penelitian dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	Financial Technology	0.686	Reliabel
X2	Literasi Keuangan	0.635	Reliabel
X3	Gender	0.795	Reliabel
Y	Perilaku Keuangan	0.692	Reliabel

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan *Cronbach alpha* yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bernilai > 0.6 sehingga dari hasil uji tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

N		86
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26209431
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.049
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

Uji normalitas dapat diukur menggunakan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$ yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	.587	1.703	Bebas Multikolinariatas
X2	.656	1.524	Bebas Multikolinariatas
X3	.798	1.253	Bebas Multikolinariatas

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

Uji multikolinearitas pada ke 3 variabel memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel dan juga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

b. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	Social Media platform (X ₁)	0.346	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
2	Financial literacy (X ₂)	0.909	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
3	Investment Motivation (X ₃)	0.320	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

Hasil uji signifikansi heteroskedastisitas variabel *financial technology* (X1) sebesar $0.581 > 0.05$ maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas, pada variabel literasi keuangan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.317 > 0.05$ maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel gender (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.063 > 0.05$ maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	241.537	3	80.846	15.242	.000b
1 Residual	434.951	82	5.304		
Total	677.488	85			

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

Uji F dapat dilihat dari tingkat signifikan F sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima) yang artinya seluruh variabel independent (*Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Gender) berpengaruh secara simultan pada perilaku keuangan.

b. Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.841	1.178		3.259	.002
	<i>Financial Technology</i> (X1)	.220	.195	.131	1.130	.262
	Literasi Keuangan (X2)	.525	.150	.381	3.488	.001
	Gender (X3)	.222	.094	.233	2.352	.021

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

1. Financial Technology (X₁)

Pada variabel *financial technology* berada pada t hitung sebesar 1.130 dengan nilai signifikan sebesar $0.262 > 0.05$, sehingga H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial, maka dapat disimpulkan *financial technology* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan.

2. Literasi Keuangan (X₂)

Pada variabel literasi keuangan berada pada t hitung sebesar 3.488 dengan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial, maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan.

3. Gender (X₃)

Pada variabel gender berada pada t hitung sebesar 2.352 dengan nilai signifikan sebesar $0.021 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial, maka dapat disimpulkan gender berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan.

c. Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.335	2.30310

a. Predictors: (Constant), *Social Media platform*, *Financial Literacy*, dan *Investment Motivation*

Sumber : data primer, diolah spss, 2022

Nilai (*Adj. R²*) sebesar 0.335 yang berarti 33.5% dan menyatakan bahwa variabel *financial technology*, literasi keuangan, dan gender sebesar 33.5% untuk mempengaruhi variabel perilaku keuangan. Sedangkan selisihnya sebesar 66.5% ($100\% - 33.5\%$), hal tersebut menunjukkan bahwa 66.5% adalah variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, pada saat ini *fintech* berkembang pesat karena dengan kehadirannya memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam melakukan transaksi, namun sebagian mahasiswa masih minim pemahaman tentang *fintech*. Dampak umum kehadiran *fintech* pada mahasiswa yaitu semakin mudahnya mengakses berbagai layanan, transaksi, melakukan pinjaman online, dan berinvestasi karena lebih terjangkau. Adapun sisi negatif dari keberadaan *fintech* yaitu dengan kemudahan yang diberikan dalam layanan transaksi, maka hal tersebut menjadikan seseorang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tukan dan Wahyudi (2020) yang meneliti tentang analisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendapatan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan, membuktikan bahwa *financial technology* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, mahasiswa dengan bekal pemahaman keuangan yang cukup akan memiliki perilaku keuangan yang cukup baik pula. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, maka akan menghadapi permasalahan dalam mengelola keuangannya, karena literasi keuangan memegang peran penting dalam membenahi pengelolaan keuangan seseorang. Terlebih lagi seorang mahasiswa sebagai generasi milenial harus mempunyai pemahaman literasi keuangan yang baik dalam mengatur keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Laily, N (2016) yang meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki hak, fungsi, dan tugas yang sama dalam mengelola keuangannya. Dalam teori keseimbangan (*equilibrium*) bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan harus memiliki kelarasan atau keserasian. Penjelasan tersebut tidak memperlakukan antara laki-laki dan perempuan, dengan alasan antara kedua belah pihak harus bekerja sama dalam kehidupan bersosialisasi. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep gender dengan baik, maka perilaku pengelolaan keuangan pribadinya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap individu baik laki-laki maupun perempuan harus sama-sama mempunyai kepedulian dalam mengelola keuangan pribadinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunita (2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi, membuktikan bahwa gender memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. *Financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019.
2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019.
3. Gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019.

Keterbatasan

Pada penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki 3 variabel independen yang menjadi faktor dari sekian banyak yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu *financial technology*, literasi keuangan, dan gender.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu subsektor yaitu Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019.

Saran

Pada penelitian ini ada beberapa saran, yaitu:

1. Bagi mahasiswa untuk tetap mengikuti kemajuan teknologi dan tetap belajar mengelola keuangan pribadi dengan baik. Dan memulai kebiasaan berperilaku keuangan yang positif dan bertanggungjawab dalam mengatur keinginan dan kebutuhan pribadi. Mahasiswa juga harus belajar mengontrol diri agar tidak mengalami masalah keuangan dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan hasil riset ini bisa menjadi acuan dan dasar pengembangan kurikulum tata kelola keuangan universitas, yang pada akhirnya bisa menaikkan wawasan dan pengertian sivitas akademika tentang pentingnya pemakaian teknologi keuangan dan literasi keuangan variabel untuk memperbaiki perilaku ekonomi.

Bagi peneliti lainnya diharapkan untuk penelitian yang akan datang berkaitan perilaku keuangan disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengurangi atau menambah variabel-variabel lain yang belum dipakai pada penelitian ini.

Referensi

- Aziz, Abdul, Khoiron, Muflikhatu, Rochima, & naily. (2015). Buku Saku Gender Islam dan Budaya . Bank Indonesia. “Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial” No.19/12/PBI/2017.
- Kahneman, D., dan Tverskey, A. 1979. Prospect theory: an analysis of decisions under risk, *Econometrica* 47: 263-291.
- Kholillah. N. Al., Irmani. R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada masyarakat Surabaya. *Jurnal Of Bussiness And Banking*, 3(10), 69-80.
- Laily, N. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *JPA UM Malang*, 1(4), 277-285.
- Ricciardi, V. dan Simon, H. K. (2000). “What is Behavioral Finance?”. *Bussiness, Educational and Technology Journal*.
- Sasongko. Sri sundari. 2009. *Konsep dan Teori Gender*. Cetakan Kedua. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tohani, E. 2018. Hubungan Dialektis Pendidikan Dan Pembangunan. Yogyakarta: UNY Press.
- Tukan, B. A. P., & Wahyudi, W. (2020, January). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Tukan, Brigitta Azalea Pulo (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen
- Wardhani, Nidya.T.R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan Di Kabupaten Lumajang. Skripsi.
- Yushita, Amanita Novi, pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi, *Jurnal nominal/ volume VI, No. 1. 2017, h,18-20.*

Nadiah Putri Salsabila * Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
 Ridwan Basalamah ** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
 Rahmawati *** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA